

**PARTISIPASI PETANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI  
KENTANG RAMAH LINGKUNGAN DI DESA BONTOLOJONG  
KECAMATAN ULUERE KABUPATEN BANTAENG**

**AFIF NAUFAL SYAM**

**105961109217**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**

**PARTISIPASI PETANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI  
KENTANG RAMAH LINGKUNGAN DI DESA BONTOLOJONG  
KECAMATAN ULUERE KABUPATEN BANTAENG**

**AFIF NAUFAL SYAM**

**105961109217**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peranian  
Strata Satu (S-1)**

**JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

09/09/2021

1 exp  
cmb Alumni

R/0117/AGB/21 CD  
SYA  
P'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Ramah Lengkungan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Nama : Afif Naufal Syam

Stambuk : 105961109217


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh ;

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

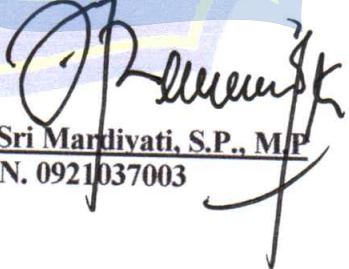
  
Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P  
NIDN. 0919038302

Diketahui ;

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. Hj. Andi Khaerivah, M.Pd  
NIDN. 0926036803

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

## ABSTRACT

**AFIF NAUFAL SYAM. 105961109217.** The Participation of Farmers in the Development of Environmentally Friendly Potato Farming in Bontolojong Village, Uluere District, Bantaeng Regency was guided by SRI MARDIYATI and ANDI AMRAN ASRIADI.

This study aims to determine: the existence of environmentally friendly potato farming development and the level of farmer participation in the development of environmentally friendly potato farming in Bontolojong Village, Uluere District, Bantaeng Regency.

The sampling technique used to determine participation Potato farmers in the development of environmentally friendly potato farming, namely purposive sampling technique, namely choosing a sample of potato farmers who participate in the development of environmentally friendly potato farming, the overall population who participates is 205, the sample taken is 30 farmers and the types of data used in the study These are primary data and secondary data.

The results showed that the existence of environmentally friendly development implementing environmental agriculture in terms of understanding in the research location that in general the understanding of farmers based on experience and information from fellow potato farmers was not too developed in carrying out potato farming activities that farmers were still very dependent on chemical elements. in their farming activities so that organic farming has not been able to be applied by potato farmers and changing dependence on the use of chemical fertilizers is not easy. In terms of participation, potato farmers are starting to understand about environmentally friendly agriculture but have not been able to implement it, and there is still a lack of enthusiasm for farmers to understand environmentally friendly agriculture in the low category.

Keywords: Participation, Potato Farming and Environmentally Friendly.



## ABSTRAK

**AFIF NAUFAL SYAM. 105961109217.** Partisipasi Petani dalam Pengembangan Usahatani Kentang Ramah Lingkungan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan ANDI AMRAN ASRIADI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : eksistensi pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan dan tingkat partisipasi petani dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Teknik penentuan sampel yang digunakan untuk mengetahui partisipasi Petani kentang dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan yaitu teknik purposive sampling yakni memilih sampel secara sengaja terhadap petani kentang yang berpartisipasi dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan populasi keseluruhan yang berpartisipasi terhadap sebanyak 205 maka sampel yang diambil sebanyak 30 orang petani dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi pengembangan ramah lingkungan menerapkan pertanian lingkungan dilihat dari segi pemahamannya dilokasi penelitian bahwa pada umumnya pemahaman petani berdasarkan pengalaman dan informasi sesama petani kentang belum terlalu berkembang dalam melakukan kegiatan berusahatani kentang bahwa petani masih sangat tinggi sekali faktor ketergantungan terhadap unsur-unsur kimiawi dalam kegiatan usahatannya sehingga pertanian organik belum mampu diterapkan oleh petani kentang dan merubah ketergantungan pada penggunaan pupuk kimia tidaklah mudah. Dilihat dari segi partisipasinya petani kentang mulai paham tentang pertanian ramah lingkungan tapi belum mampu menerapkan, serta masih kurangnya antusias petani untuk memahami pertanian ramah lingkungan dengan kategori rendah.

Kata Kunci : Partisipasi, Usahatani Kentang dan Ramah Lingkungan.

## HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Ramah Lengkungan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Nama : Afif Naufal Syam

Nim : 105961109217

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**Nama**

**Tanda Tangan**

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
Ketua Sidang

2. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P  
Sekretaris

3. Dr. Ir. Nurdin, M.M  
Anggota

4. Hamzah, S.P., M.P  
Anggota

**Tanggal Lulus : 26 Agustus 2021**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Ramah Lingkungan Di Desa Bontoljong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku pembimbing utama dan Andi Amran Asriadi, SP.,M.Pd.,M.P selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyanti, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Danial Syamsuddin, ibunda Asmawati dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Terima kasih kepada temanku puspita dwi asnuri yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 2021

Afif Naufal Syam



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Budidaya Kentang.....	6
2.2 Konsep Partisipasi.....	7
2.3 Pertanian Ramah Lingkungan.....	8
2.4 Penelitian terdahulu yang Relevan.....	10
2.5 Kerangka Pikir.....	15
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Oprasional.....	20
<b>IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Letak Geografis.....	22
4.2 Jumlah Penduduk.....	22
4.3 Potensi Sumber Daya Alam.....	23

4.4 Kondisi Pertanian .....	24
<b>V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Identitas Responden .....	26
5.2 Eksistensi pengembangan Usahatani Kentang Ramah Lingkungan. ....	28
5.3 Partisipasi Dalam Memberikan Masukan Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Ramah Lingkungan.....	32
<b>VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	35
6.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	49
<b>LAMPIRAN</b>	



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Budidaya Kentang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah tanaman sayuran dataran tinggi yang termasuk famili Solanaceae yang merupakan salah satu pangan utama dunia setelah padi, gandum dan jagung karena kelebihannya dalam mensuplai kurang lebih 12 vitamin esensial, mineral protein, karbohidrat dan zat besi serta didukung dengan rasanya yang enak. Di Indonesia, komoditas kentang ini mempunyai peranan cukup penting selain dimanfaatkan sebagai sayur. Tanaman kentang mempunyai potensi besar sebagai salah satu sumber karbohidrat untuk menunjang program diversifikasi pangan di tanah air (Ummah dan Purwito, 2009). Tanaman ini memiliki banyak varietas, salah satunya adalah tanaman kentang varietas Granola Kembang. Kentang varietas Granola Kembang merupakan kentang varietas unggul yang termasuk tipe simpangan dari kentang varietas Granola.

Kentang merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang berbentuk bulat lonjong, kulit berwarna coklat muda, daging umbi berwarna kuning, permukaan umbi rata dan halus dengan mata tunas dangkal. Umbi kentang mengandung karbohidrat cukup tinggi. Umbi kentang juga mudah mengalami kerusakan, karena kandungan airnya tinggi (Pujimulyani, 2009).

Kentang memiliki kadar air cukup tinggi sekitar 78%, sumber vitamin C, B1, B2. Serta beberapa jenis mineral seperti fosfor, zat besi dan kalium. Karbohidrat merupakan zat gizi terbesar yang dikandung kentang (Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura, 2004).

## 2.2. Konsep Partisipasi

Partisipasi adalah proses berbagai yang memungkinkan untuk menambah kekuatan dari pimpinan dan bawahannya karena kekuatan tersebut merupakan sumber dari pengembangan. Menurut Hasan (2007) mengemukakan bahwa dari tumbuhnya rasa kepercayaan dari masyarakat kepada pemerintah dan lembaga-lembaga lain diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan, meningkatkan kualitas dan kuantitas masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif untuk pembangunan, diharapkan pula terjadi perubahan sikap, mental dan perilaku masyarakat sehingga menjadikan peduli terhadap sesama dan lingkungan. Menurut Mikkelsen (2003) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam seluruh kegiatan bertujuan untuk menciptakan dialog semua kalangan dan cepat menyesuaikan dengan perubahan serta menumbuhkan sikap kebersamaan dan tanggungjawab. Secara sederhana partisipasi dapat dibedakan kedalam dua bentuk keterlibatan pertama partisipasi kualitatif yaitu keterlibatan dalam berbagai lembaga kemasyarakatan yang ada, kedua partisipasi kuantitatif yaitu tingkat keikutsertaan yang dihitung dari jumlah kehadiran. (Afifah Tri Murdiwiyani, 2008)

Keefektifan partisipasi masyarakat sering diukur dari jumlah orang yang hadir dalam sebuah pertemuan umum, tetapi ukuran efektif setidaknya partisipasi tidak hanya sekedar jumlah kehadiran saja, kepercayaan, komunikasi, kesempatan, dan fleksibilitas merupakan elemen penting yang menentukan efektif tidaknya partisipasi masyarakat. Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan suatu bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas



keuntungan dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan, partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan tersebut. (Octaviany Valentina Simajuntak dkk, 2016).

Partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada proses sosial. Mengacu pada tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dimana individu dan lembaga saling berperanan terjadi suatu perubahan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial. (Syahyuti, 2006).

### **2.3. Pertanian Ramah Lingkungan**

Pertanian ramah lingkungan adalah manajemen sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian guna membantu kebutuhan manusia yang berubah, sekaligus mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Pembangunan pertanian ramah lingkungan merupakan proses pembangunan pertanian yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) serta menyerasikan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam pembangunan. Secara umum pertanian ramah lingkungan sulit untuk dilakukan namun dengan pengetahuan dan kemauan yang keras maka sistem pertanian yang ramah lingkungan dapat kita dimplementasikan dalam pembangunan pertanian ke masa depan. (Susanto, 2002).

Sistem pertanian ramah lingkungan, merupakan salah satu bagian dari pengembangan sistem pertanian berkelanjutan, yang dapat terlaksana, bila

memenuhi lima pilar, yaitu (a) produktif, (b) berisiko kecil, (c) tidak menimbulkan degradasi lahan dan air, (d) menguntungkan secara ekonomi jangka panjang dan (e) diterima oleh masyarakat. (Ala, 2001).

Secara umum pertanian ramah lingkungan sulit untuk dilakukan namun dengan pengetahuan dan kemauan yang keras maka sistem pertanian yang ramah lingkungan dapat kita implementasikan dalam pembangunan pertanian ke masa depan. Agar program pertanian ramah lingkungan berhasil dan berdaya guna program tersebut harus mengikuti kaidah sebagai berikut; (a) menggunakan sedikit mungkin input bahan kimia, (b) melaksanakan tindakan konservasi tanah dan air, (c) memperhatikan keseimbangan ekosistem dan (d) mampu menjaga stabilitas produksi secara berkelanjutan (Susanto, 2002).

Berdasarkan definisi di atas, maka konsep pertanian ramah lingkungan ini dapat diimplementasikan dengan baik apabila potensi dan tantangan sumber daya lahan pertanian juga diketahui dengan baik. Hal ini sejalan dengan UU No. 41/2009 dimana untuk keperluan kemandirian, keamanan, dan ketahanan pangan maka diperlukan upaya penyelamatan lahan pertanian. Dalam upaya mengimplementasikan sistem pertanian yang sehat dan sekaligus ramah lingkungan, maka beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti adalah: 1) memproduksi bahan makanan yang berkualitas tinggi (bebas dari senyawa/polutan anorganik racun) dalam jumlah yang cukup ; 2) memperbaiki dan mendukung siklus biologis dalam usaha tani dengan memanfaatkan mikroba, flora, dan fauna tanah, serta tanaman; 3) mengelola dan meningkatkan kelestarian kesuburan tanah; 4) meminimalkan segala bentuk kerusakan dan polusi dalam tanah; serta

5) memanfaatkan dan menghasilkan produk pertanian organik yang mudah dirombak dari sumber yang dapat di daur ulang.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Kentang Unggulan Ramah Lingkungan Di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Penelitian terdahulu ini sebagai rujukan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Adopsi Penerapan Pupuk Pengecoran Organik di Kawasan Sentra Produksi Sayuran di Kabupaten Tabanan (Suharyanto dan I Ketut Kariada, 2011).	Data dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif dengan teknik skoring.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan petani tentang inovasi pupuk cor organik sangat tinggi (86,64%), dan sikap petani terhadap inovasi teknologi tergolong setuju dengan skor persentase 82,44%. Produktivitas sayuran meningkat dibandingkan dengan pemberian pupuk kandang. Untuk keberlanjutan adopsi pupuk organik casing, maka diperlukan: (1) peningkatan kepemilikan ternak, (2) pembinaan terus menerus oleh penyuluh sejak persiapan, panen hingga pemasaran produk, (3) jaminan yang ada, stabil dan harga yang baik karena organik. produk, (4) adanya kesadaran dan partisipasi petani atau

			kelompok tani, dan (5) dukungan dari pemerintah daerah.
2.	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Menumbuh Kembangkan Partisipasi Petani Untuk Menggunakan Pupuk Majemuk Di Desa Tegalmade Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo (Indah, 2009).	Metode Dasar Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Metode Deskriptif Dengan Teknik Survei	Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai motivator cukup baik, peran penyuluh pertanian sebagai supervisor rendah, dan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator sangat baik. Selain itu penyuluh pertanian telah berperan dengan baik sebagai mediator dan organisator. Partisipasi petani tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori tinggi. Partisipasi petani dalam tahap perencanaan dan pemantauan dan evaluasi termasuk dalam kategori cukup tinggi. Pada taraf kepercayaan 95%, peran penyuluh pertanian sebagai motivator, mediator, supervisor, organisator, fasilitator dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan partisipasi petani tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemantauan dan evaluasi.
3.	Penerapan Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan Pada Komunitas Petani Sayuran (Studi Di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang) (Gunawan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi teknologi ramah lingkungan pada komunitas petani sayuran adalah sebagai berikut; penggunaan benih unggul, penggunaan pupuk bokashi sebanyak 6-10 ton/hektar,



	Gunawan, Kliwon Hidayat, Mangku Purnomo, 2013).	Keabsahan data diuji dengan cara menguji derajat kepercayaan, kriteria keteralihan dan kriteria kepastian.	pengurangan pupuk kimia sebanyak 60-70% pada musim kemarau dan 30% pada musim hujan, pengurangan pestisida sebanyak 40% pada musim kemarau dan 25% pada musim hujan. Sedangkan penggunaan trichoderma dan penggunaan pestisida nabati jarang diterapkan.
4.	Partisipasi Petani Dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) Di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Prima, 2012).	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survey.	Penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden tergolong dalam usia produktif. Keaktifan keanggotaan petani, tingkat pendidikan non formal, pengaruh lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi tergolong dalam kategori sedang. Tingkat pendidikan formal dan pendapatan petani, tergolong dalam kategori rendah. Partisipasi petani pada tahap perencanaan tergolong dalam kategori rendah. Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, dan partisipasi total petani tergolong sedang. Berdasarkan hasil koefisien korelasi rank spearman dengan ( $\alpha=0,05$ ), terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal dengan tingkat partisipasi pada tahap perencanaan. Terhadap hubungan yang sangat signifikan antara keaktifan keanggotaan dengan tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan. Terdapat hubungan yang

			<p>signifikan antara lingkungan sosial petani dengan partisipasi pada tahap pemanfaatan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan keanggotaan petani dan pendidikan formal dengan partisipasi pada tahap pelaksanaan dan perencanaan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial petani dengan partisipasi petani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendapatan dan lingkungan ekonomi petani dengan tingkat partisipasi petani baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan dalam kegiatan PRIMA TANI.</p>
5.	<p>Hubungan tingkat partisipasi anggota kelompok dan dinamika kelompok tani serta peningkatan produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan (Ahmad, 2018).</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan metode analisis deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kategori tinggi, dinamika kelompok dalam kategori kurang dinamis, dan peningkatan produksi termasuk dalam kategori sedang. Ada hubungan nyata antara tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani, tingkat partisipasi dengan peningkatan produksi serta dinamika kelompok dengan peningkatan produksi.</p>

6.	<p>Pengelolaan Terintegrasi Nitrogen Anorganik dan Organik dan Efisiensi dalam Sistem Kentang (Nyiraneza, J., &amp; Snapp, S., 2007).</p>	<p>Eksperimen kentang (<i>Solanum tuberosum</i> L.) dari tahun 2002 hingga 2004 meneliti gandum hitam bera atau musim dingin (<i>Secale cereale</i> L.).</p>	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa umbi dan serapan N pada perlakuan terpadu pada percobaan kontainer adalah 14 sampai 33% lebih tinggi dibandingkan perlakuan yang diubah dan tidak diubah. Tanpa pupuk, tanaman penutup tanah rye dan pupuk kandang meningkatkan hasil umbi 40 hingga 210% dibandingkan dengan tanaman yang tidak diubah. Pelepasan N dari berbagai sumber tampak sinkron dengan kebutuhan tanaman, seperti yang ditunjukkan oleh pemantauan dinamika NO<sub>3</sub>-N dan keberadaan N fraksi ringan. Meskipun aplikasi pupuk kandang dikaitkan dengan masukan N yang lebih tinggi, NO<sub>3</sub>-N lapisan tanah di pupuk dan perlakuan tanpa pupuk rata-rata masing-masing 6,7 dan 7,9 mg kg<sup>-1</sup>. Produktivitas tinggi dan efisiensi N dikaitkan dengan pengintegrasian sumber N organik dan anorganik, yang mewakili strategi pengelolaan yang ramah lingkungan dan agronomis.</p>
7.	<p>Pengaruh Kompos Dan Kotoran Hewan Dengan Pupuk Fosfor Dan Seng Terhadap Hasil Benih Kentang. (Taheri et al., 2012)</p>	<p>Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SAS dan MSTATC. Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama aplikasi kompos dan kotoran hewan tidak berpengaruh nyata pada semua sifat yang dievaluasi dalam percobaan. Pengaruh seng pada jumlah umbi</p>

		<p>yang signifikan (p&lt;0,05) dan Uji Jarak Berganda Duncan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara rata-rata individu.</p>	<p>kecil signifikan pada percobaan pertama. Umbi kentang besar terbanyak terdapat pada kompos 20 ton ha-1 + 225 kg ha-1 fosfor + 50 kg ha-1 seng pada percobaan pertama dan 20 ton ha-1 kotoran hewan + 75 kg ha-1 fosfor + tanpa seng pada percobaan kedua. Bahan kering umbi dipengaruhi secara nyata oleh efek interaksi seng dan fosfor, bahan kering maksimum diperoleh dengan aplikasi 225 kg ha-1 fosfor +50 kg ha-1 seng.</p>
--	--	--	---

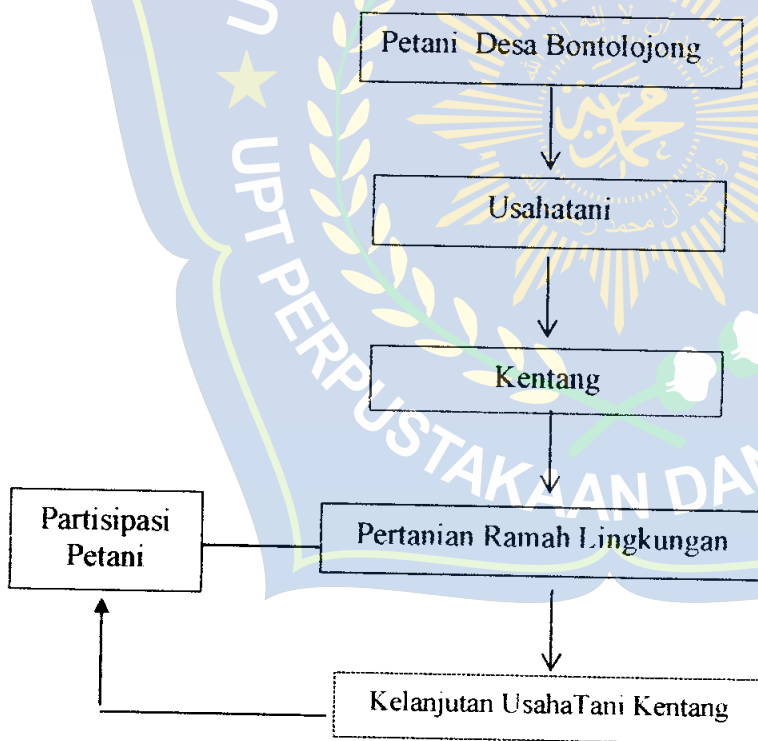
Pada Penelitian “Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Ramah Lingkungan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng” tingkat pendidikan formal jenjang SMA sangat tinggi sehingga para petani kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng mampu menerima pengetahuan maupun inovasi dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan. Ini berbeda dengan penelitian Prima 2012 “Partisipasi Petani Dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di Desa Candi di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” tingkat pendidikan formal sangat rendah sehingga partisipasi petani pada tahap perencanaan, kurang memahami dengan adanya tentang pengetahuan partisipasi pada tahap pemanfaatan pengembangan tekonologi.

## 2.5 Kerangka Pikir

Desa Bontolojong merupakan bagian dari Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dimana sebagian besar penduduknya adalah petani. Hasil pertanian dari Kecamatan Uluere sangat beragam dari sayur – sayuran, buah – buahan. Komoditas kentang merupakan salah satu hasil bumi yang cukup banyak ditanam



oleh petani terutama di Desa Bontolojong, banyak faktor yang menyebabkan petani menanam komoditas kentang ini diantaranya adalah nilai ekonomi yang cukup tinggi. Pada usaha tani kentang banyak hal – hal yang harus diperhatikan oleh petani terlebih dahulu dan untuk mengetahui rincian biaya maka perlu dianalisis melalui struktur biaya pada setiap komponen pada usaha tani kentang, komponen-komponen tersebut dapat dilihat melalui biaya tetap dan biaya variabel. Selain itu untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kentang maka akan dianalisis menggunakan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Proses ini dapat dilihat pada gambar 1 kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dalam kurun waktu selama 2 bulan juni-juli dengan pertimbangan bahwa di Daerah ini merupakan salah satu daerah yang berpartisipasi petani dalam pengembangan usahatani kentang Desa Bontolojong kecamatan uluere kabupaten Bantaeng.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel menggunakan cara sengaja (*Purposive Sampling*) yakni memilih sampel secara sengaja terhadap petani kentang yang berpartisipasi terhadap pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Pemilihan daerah penelitian ini, desa Bontolojong merupakan satu daerah petani mayoritas sentral pengembangan komoditi kentang terdiri dari beberapa kelompok tani, maka sampel yang di ambil sebanyak 30 orang dari jumlah populasi petani kentang di Desa Uluere sebanyak 205 orang.

#### 3.3 Jenis dan Sumber

Jenis data penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari wawancara berupa tanggapan yang diberikan responden berupa lisan dengan penjelasan mengenai pengembangan kentang ramah lingkungan. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang berupa secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Sedangkan sumber data penelitian

adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari observasi secara langsung dengan melihat keadaan di lapangan dan wawancara langsung kepada petani responden di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan tahunan atau data statistik bulanan yang terkait meliputi Dinas Pertanian yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Lapangan, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti
2. Wawancara (interview) yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani dan penyuluh di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan gambar atau foto-foto pada saat kegiatan dilokasi penelitian.
4. Pencatatan yaitu untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder dengan mencatat data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Deskriptif

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis atau descriptive research. Melalui metode deskriptif analisis peneliti berusaha memaparkan secara jelas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Menurut pernyataan Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi pada saat sekarang (pada saat penelitian dilaksanakan). Dengan metode deskriptif analisis, peneliti berusaha merekam seluruh gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat pelaksanaan metode kreatif di lapangan untuk kemudian dipaparkan sebagaimana adanya untuk menjawab semua pertanyaan.

#### 2. Analisis Skala Likert Untuk Melihat Partisipasi Petani

Analisis skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. (Sugiyono, 2013). Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap instrument skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan perolehan skor antara lain:



Tabel 2. Skor Penilaian Skala Likert

No	Presentase (%)	Kategori
1.	66,67 - 100,00%	Tinggi
2.	33,34 - 66,67%	Sedang
3.	0,00 - 33,33%	Rendah

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kriteria skor menjelaskan bahwa kriteria skor tertinggi dengan bobot 66,67% -100,00%, kategori sedang dengan bobot 33,34% - 66,67%, dan kategori rendah dengan bobot 0,00% - 33,33%.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini akan mengantar pihak lain menyatukan persepsi atau pemahaman kepada yang dimaksud oleh peneliti, sehingga akan menghilangkan persepsi yang berbeda-beda dan menuju satu titik pandangan yang sama. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Petani kentang adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dan bisa memproduksi hasil panen kentang dengan harapan untuk memperoleh hasil dari produksi kentang tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
2. Usahatani kentang adalah cara petani kentang dalam mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif dan efisien

3. Sentra usahatani adalah bagaimana cara petani dalam mengembangkan hasil produksi usahatani kentangnya dengan meningkatkan kemampuan petani dalam pengolahan hasil usahatani kentang.
4. Pertanian ramah lingkungan adalah merupakan sistem pertanian berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas tinggi dengan memperhatikan pasokan hara dari penggunaan bahan organik, minimalisasi ketergantungan pada pupuk anorganik, perbaikan biota tanah, pengendalian organisme pengganggu tanaman dan lebih mengutamakan menggunakan pupuk organik yang tidak merusak tanah.

Partisipasi petani adalah merupakan suatu proses dimana petani secara aktif terlibat dalam suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan usahatannya dan juga memasarkan hasil produksinya secara langsung

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Bonto lojong Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Jarak dari Ibu kota Kecamatan + 2,5 km dan jarak dari Ibu kota Kabupaten + 23 km. jarak tempuh wilayah kelurahan bonto lojong dari ibu kota kabupaten Bantaeng + 35 Menit. kelurahan Bonto lojong memiliki luas wilayah 4.039,21 km<sup>2</sup>, dengan potensi alam yang sangat produktif seperti lahan pertanian, perkebunan dan hutan. Kelurahan bonto lojong sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Bulukumba, desa kayu loe dan desa pa'bumbungan kemudian bonto lojong sebelah barat berbatasan dengan kabupaten jenepono, desa bonto marannu. Setelah itu kelurahan bonto lojong sebelah selatan berbatasan dengan desa bonto tannga dan desa bonto bulaeng dan kelurahan bonto lojong sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten gowa dan Kabupaten sinjai.

Secara administratif wilayah Bantaeng mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Kabupaten Bulukumba, Desa Kayu Loe dan Desa Pabundungan
- Sebelah Barat : Kabupaten Jenepono dan Desa Bontomarannu
- Sebelah Selatan : Desa Bonto Tannga dan Desa Bonto Bulaeng
- Sebelah Utara : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Sinjai

### 4.2 Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan subjek dan sekaligus menjadi objek dari pembangunan. Dikatakan demikian karena pembangunan itu dilaksanakan oleh

penduduk dan ditujukan untuk kesejahteraan penduduk, Perkembangan penduduk yang cepat dari waktu ke waktu disebabkan oleh penurunan tingkat kematian yang tidak diikuti oleh tingkat kelahiran, yang terutama menentukan penambahan penduduk yang terlalu tinggi yang secara langsung menimbulkan kesulitan untuk mempertinggi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3. Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki – Laki	1.627
2.	Perempuan	1.595

Sumber: Desa Bontolojong, 2021.

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa sebaran jumlah penduduk di Desa Bontolojong, Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Jumlah laki-laki sebesar 1.627 orang, dan perempuan sebesar 1.595 orang.

#### 4.3 Potensi Sumberdaya Alam

Desa Bontolojong memiliki sumberdaya alam yang cukup melimpah dengan potensi pertanian dan perkebunan yang cukup subur. Di desa bonto lojong ini cukup banyak penduduknya yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian dan perkebunan seperti bawang merah, sawi, wortel, kentang, kol ,kopi dan lain-lain. Selain itu desa bonto lojong juga merupakan desa yang memiliki banyak tempat wisata seperti Hutan pinus Rombeng, Kebun Strowbery, air terjun cina muntea, pusat kebun bunga.

#### 4.4 Kondisi Pertanian

Tanaman kentang adalah tanaman yang umumnya dibudidayakan oleh petani di Desa Bontolojong. Siklus tanaman Kentang ini adalah 1-2 kali dalam setahun. Luas lahan di Desa Bontolojong sekitar 50% dari luas wilayah Desa Bontolojong. Tanaman kentang merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat petani di Desa Bontolojong, selain tanaman Kentang petani juga membudidayakan tanaman pangan lain seperti bawang, kol dan wortel

Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah salah satu daerah yang sangat potensial untuk usahatani kentang. Daerah ini memiliki lahan yang cukup luas, kadang iklim yang baik, serta sumberdaya manusia dan tenaga kerja yang cukup baik dalam menunjang usahatani kentang merupakan salah satu sumber mata pencarian petani di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten bantaeng. Penduduk Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah mayoritas petani kentang. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman kentang memegang peran penting, serta memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Meskipun kadang dihadapkan pada persoalan harga bibit yang terlalu tinggi. Selain itu, kentang merupakan tanaman yang sangat sensitif sehingga tidak sedikit biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen, hingga pasca panen. Walaupun demikian, petani kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere



Kabupaten Bantaeng tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksinya.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan petani. Identitas petani ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui persepsi dan partisipasi petani dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan. Identitas petani meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan luas lahan.

#### 1. Umur Responden

Berdasarkan data responden yang dikumpulkan diperoleh umur petani rata-rata 52 tahun. Kisaran umur responden antara 38 – 72 tahun. Berdasarkan data responden yang terkumpul dapat diketahui umur responden berada di sisi produktif. Berikut klasifikasi responden berdasarkan Tabel 4. umur sebagai berikut:

Tabel 4. Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	32-44	4	13,34
2.	45-57	16	53,33
3.	58-72	10	33,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebaran umur responden tertinggi yang ada di Desa Bontolojong Kabupaten Bantaeng berada dalam kelompok umur 45-57 tahun dengan jumlah 16 orang (53,33%), sebaran terendah pada kelompok umur 32-44 tahun (13,34%). Responden dalam penelitian ini berada pada kelompok

umur produktif dan cukup potensial secara ekonomi untuk kelakuan usahatani dan kemampuan mengembangkan usahatani.

## 2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menerima dan menerapkan pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan. Tingkat pendidikan responden umumnya pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	10,00
2.	SMP	8	26,66
3.	SMA	17	56,66
4.	Diploma (D3)	2	6,66
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yakni responden tingkat pendidikan SMA dengan Jumlah 17 orang (56,66%), terendah Diploma (D3) dengan Jumlah 2 orang (6,66%). Pendidikan merupakan identitas suatu masyarakat. Apabila pendidikan responden tinggi, maka masyarakat tersebut mampu menerima pengetahuan maupun inovasi dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan.

## 3. Luas Lahan

Luas lahan petani kentang dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan, akan berpengaruh terhadap banyak sedikitnya hasil produksi, dapat dilihat Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Luas Lahan Responden.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5 – 1,0	18	60,0
2.	1,5- 2,0	9	30
3.	2,5-3,0	2	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa luas lahan tertinggi yakni 0,5 – 1,0 ha sebesar 18 orang dengan 60,00 %, luas lahan 2,5-3,0 ha sedikit sebesar 2 orang dengan 10 %. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani, luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh.

## 5.2 Eksistensi Pengembangan Usahatani Kentang Ramah Lingkungan

Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan oleh Tim Teknis dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng terkait dengan kegiatan tanaman kentang ramah lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan kepada para petani bahwa pentingnya menerapkan pertanian ramah lingkungan dengan pupuk organik mampu mengurangi tingkat emisi nitrogen oksida secara signifikan
2. Sistem pertanian ramah lingkungan dapat mengurangi penumpukan gas metan lantaran pengolahan tanah pada sistem pertanian ramah lingkungan mentabukkan penggunaan mesin –mesin berat maupun pembakaran lahan
3. Dari segi ongkos produksi, sistem pertanian ramah lingkungan juga lebih ekonomis

4. Produk-produk yang dihasilkan jauh lebih sehat dikonsumsi dibandingkan produk-produk pertanian non organik
5. Pemasaran produk kentang organik belum begitu maksimal, sehingga perlunya di tingkatkan.

Tujuan pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan

1. Meningkatkan produktivitas, kualitas, nilai tambah, dan daya saing hasil kentang,
2. Meningkatkan kesejahteraan petani kentang dan keluarganya
3. Menghasilkan luaran berupa teknologi tepat guna produk pupuk organik cair, biopestisida, dan fungisida organik yang akan dimanfaatkan oleh kelompok tani.

Adapun hambatan dari pengembangan pertanian ramah lingkungan mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan tersebut, antara lain:

1. Tingkat Pendidikan Mitra umumnya relatif masih rendah (Rata-rata tamat Sekolah Dasar),
2. Masih terbatasnya jumlah anggaran pengabdian, dan
3. kompleksitasnya permasalahan Mitra.

Masyarakat khususnya petani dalam pengembangan tanaman kentang dilihat dari segi pemahamannya di lokasi penelitian bahwa pada umumnya kepehaman petani karna tidak menggunakan bahan kimia, karena menggunakan bahan yang organik merubah ketergantungan tidaklah mudah, sebab jika diamati saat ini yang ditemukan bahwa petani masih tinggi sekali faktor



ketergantungannya terhadap unsur-unsur kimiawi dalam kegiatan usaha taninya.

Penerapan pertanian organik belum mampu diterapkan oleh petani kentang.

Suatu pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ambo Elo selaku ketua kelompok tani kentang subur jaya pada wawancara 12 Juni 2021 yaitu:

*“Usahatani Kentang Yang Ramah Lingkungan Menghasilkan Produk Pertanian Yang Lebih Sehat, Karna Tidak Menggunakan Bahan Kimia (15 orang) mengatakan yang sama”*

Sistem budidaya pertanian organik yang didukung oleh pemberian bahan organik. Pangan organik adalah semua bahan pangan yang diproduksi dengan sedikit mungkin atau bebas sama sekali dari unsur-unsur kimia (pupuk, peptisida, hormon, dan obat-obatan).

Pola hidup sehat yang akrab lingkungan telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintetis dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian. Demikian pula yang ditunjukkan oleh hasil yang telah dilakukan di Indonesia untuk mengetahui alasan konsumen memilih produk organik. Preferensi sayuran organik ditentukan oleh karakteristik sosial dan ekonomi konsumen dengan pertimbangan utama alasan kesehatan dan secara lebih spesifik adalah menghindari residu pestisida.

Masyarakat petani dalam pemanfaatan pupuk organik sekarang ini lebih mengutamakan kesehatan masyarakat, sedangkan pemakaian pupuk anorganik juga sekarang ini banyak digunakan karena pupuk anorganik. Kendalanya masyarakat belum mampu mengadakan perbanyakkan pupuk hayati organik karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki meskipun metode

perbanyakannya sangat mudah dilakukan. Pengetahuan petani mempunyai arti penting, karna pengetahuan petani dapat mempertinggi kemampuannya untuk mengadopsi teknologi baru dibidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas (Sudarta, 2005).

Pertanian organik sebagai suatu sistem produksi pertanian yang beradaskan daur ulang secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah. Pertanian organik secara lebih luas, bahwa menurut para pakar pertanian barat, sistem pertanian organik merupakan "hukum pengembalian (law of return)" yang berarti suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberikan makanan pada tanaman. (Sutanto, 2002).

Eksistensi pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan belum terlalu berkembang karena kendala utama yang dihadapi para petani kentang khususnya di Desa Bontoljong yakni tingginya penggunaan pupuk, pestisida yang sering digunakan oleh petani kentang dan masih kurangnya kesadaran untuk menerapkan pertanian ramah lingkungan dalam kegiatan berusahatani. Petani kentang juga kurang menghadiri ketika ada pertemuan penyuluhan pertanian sehingga tingkat pengetahuan tentang pertanian ramah lingkungan masih rendah, serta susahny mengubah kebiasaan ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk anorganik.

dari penerapan sistem pertanian organik yaitu mengurangi terjadinya kontaminasi sumber-sumber air. Karena pertanian organik tidak menggunakan pupuk-pupuk kimiawi, maka kemungkinan terjadinya kontaminasi zat-zat kimiawi pada sumber-sumber air cenderung lebih kecil dibandingkan dengan pertanian non-organik. Dengan demikian, pertanian organik ikut pula menjaga kelestarian sumber-sumber air, baik sumber air permukaan maupun sumber air bawah tanah. Ditilik dari aspek kesehatan pribadi pun, pertanian organik memberikan keuntungan sangat berarti.

Produk-produk pertanian organik jauh lebih sehat dikonsumsi dibandingkan produk-produk pertanian non-organik yang kemungkinan telah tercemar oleh residu pestisida dan herbisida. Sayangnya, sejauh ini peredaran produk-produk pertanian organik ini masih sangat terbatas. Dari segi ongkos produksi, sistem pertanian organik juga jauh lebih ekonomis. Para petani organik tidak harus dibuat repot merogoh kocek untuk membeli berbagai pupuk seperti urea, SP-36, NPK.

### **5.3 Partisipasi Petani Kentang Dalam Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan**

Partisipasi petani dalam penelitian ini merupakan suatu proses dimana petani secara aktif terlibat dalam suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Partisipasi petani diukur menggunakan 10 unsur yaitu: pengembangan pertanian ramah lingkungan, mulai dari peran aktif, masukan/usulan/ide, penerapan usahatani, memotivasi petani lain, kegiatan anjuran penyuluh, penggunaan pupuk organik, peptisida organik, menawarkan

hasil produksi, mempromosikan produk, aktif berperan dalam mendukung keberlanjutan.

Tabel 7 Skor Partisipasi responden dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan

NO	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan tentang pertanian ramah lingkungan	20,3	Rendah
2.	Memberikan masukan/usulan/ide dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan	21,3	Rendah
3.	Menerapkan usahatani kentang ramah lingkungan	20,6	Rendah
4.	Memotivasi petani lain untuk menerapkan usahatani kentang ramah lingkungan	19,3	Rendah
5.	Mengikuti anjuran penyuluh dalam usahatani kentang ramah lingkungan	19,6	Rendah
6.	Menggunakan pupuk organik dalam usahatani kentang ramah lingkungan	16,3	Rendah
7.	Menggunakan pestisida organik dalam usahatani kentang ramah lingkungan	17,6	Rendah
8.	Menawarkan hasil produksi usahatani kentang ramah lingkungan agar lebih menguntungkan	16,3	Rendah
9.	Mempromosikan pentingnya produk usahatani kentang ramah lingkungan	22,3	Rendah
10.	Berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan usahatani kentang ramah lingkungan	14,3	Rendah

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Pada tahap partisipasi petani kentang dalam pengembangan pertanian lingkungan di Desa Bontoljong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng sub indikator pertama berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan usahatani kentang dengan mendukung keberlanjutan dengan melakukan penyuluhan sehingga para petani paham tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan skor yang diperoleh

dari kegiatan tersebut sebesar 20,3 termasuk kategori rendah. Hasil kegiatan penyuluhan yang disampaikan ke para petani agar paham menerapkan usahatani kentang ramah lingkungan. Rendahnya antusias petani kentang dalam kegiatan penyuluhan ramah lingkungan dan ikut memberikan masukan/ide/usulan dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan mendapatkan skor 24,3 termasuk kategori rendah. Penerapan usahatani kentang ramah lingkungan dengan skor 20,6 termasuk kategori rendah karena masyarakat khususnya petani kentang dari segi penerapan lokasi penelitian bahwa pada umumnya pemahaman petani tidak menggunakan bahan kimia sehingga menghasilkan produksi pertanian yang lebih sehat. Memotivasi petani lain untuk menerapkan usahatani kentang ramah lingkungan dengan skor 19,3 kategori rendah karena masih banyaknya petani kentang yang tidak ingin menerapkan usahatani kentang ramah lingkungan karena masih tingginya ketergantungan petani kentang dalam penggunaan pestisida. Mengikuti anjuran penyuluh dalam usahatani kentang ramah lingkungan dengan skor 19,6 kategori rendah kurangnya respon dalam hal mengikuti anjuran penyuluhan ramah lingkungan tersebut membuat penyuluhan mengalami keterlambatan dikarenakan kurangnya anggota petani kentang yang datang ketika diadakan penyuluhan usahatani kentang ramah lingkungan. Menggunakan pupuk organik dalam usahatani kentang ramah lingkungan dengan skor 16,3 kategori rendah diakibatkan oleh tingginya pupuk dan pestisida kimia dalam usahatani kentang dan terbatasnya persediaan pupuk organik. Menggunakan pestisida organik dalam usahatani kentang ramah lingkungan dengan skor 17,6 kategori rendah karena petani kentang terbiasa menggunakan pupuk kimia dengan cara



instan dan mudah memperoleh, maka susahnyanya mengubah kebiasaan ketergantungan petani terhadap menggunakan pupuk anorganik. Menawarkan hasil produksi usahatani kentang ramah lingkungan agar lebih menguntungkan dengan skor 16,3 kategori rendah karena salah satu penyebab rendahnya partisipasi dalam menawarkan hasil produk pertanian yaitu masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani kentang sehingga kurang bersemangat dalam menawarkan hasil produk pertanian ramah lingkungan. Mempromosikan pentingnya produk usahatani kentang ramah lingkungan dengan skor 22,3 kategori rendah karena produk pertanian organic belum terlalu banyak dikenal. Berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan usahatani kentang ramah lingkungan dengan skor 14,3 kategori rendah karena kurangnya partisipasi dalam pengembangan pertanian ramah lingkungan sehingga penerapan mengakibatkan kendala dalam keberlanjutan usahatani kentang ramah lingkungan.

Tingkat partisipasi dalam mempromosikan produk usahatani kentang ramah lingkungan sebesar 22,3% tergolong dalam kategori tinggi diantara sepuluh pernyataan diatas keadaan ini ditunjukkan adanya peningkatan keikutsertaan dalam mempromosikan produk hasil usahatani kentang ramah lingkungan, sedangkan yang memiliki skor yang paling rendah pernyataan yang berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan usahatani kentang ramah lingkungan sebesar 14,3%.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi perkembangan usahatani kentang di Desa Bontolojong pertanian ramah lingkungan kegiatan penyuluh pertanian mengenalkan ke para petani bahwa pentingnya menerapkan pertanian ramah lingkungan karena dengan menggunakan pupuk organik akan mampu langsung saja akan menghasilkan produk pertanian yang lebih sehat dikonsumsi.
2. Partisipasi dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dengan kategori sedang (52,8532), karena masih kurang pengetahuan dan pengalaman petani tentang pemakaian pupuk organik, serta kebiasaan masih ketergantungan pada penggunaan pupuk anorganik yang mengurangi unsur hara di dalam tanah sehingga akan mempengaruhi kesuburan tanah pada tanaman kentang.

### 6.2. Saran

1. Perlunya dukungan pemerintah dalam hal sosialisasi kepada para petani kentang bahwa pentingnya pertanian ramah lingkungan yang dapat mencegah kerusakan lingkungan dan menghasilkan hasil produk pertanian yang lebih sehat Petani karna tidak menggunakan bahan kimia maka perlu agar selalu di

2. adakan sosialisasi di Desa Bontolojong Kabupaten Bantaeng di karenakan tidak semua yang paham tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa agar lebih memperdalam kajian mengenai partisipasi petani dalam pengembangan usahatani kentang ramah lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa Tri Murdiwiyani, 2008. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Budidaya Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas*) Sebagai Bahan Bakar Alternatif Di Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arifin, Zainal, Imam Sutrisno, Eli Korlina, and Ratna Dewi Indriana., 2017. *Kajian Budidaya Kentang Ramah Lingkungan dengan Teknik Konservasi Tanah di Lahan Kering Berlereng*. *Jurnal Hortikultura* 27, no. 1 (2017): 55-68
- A. Muhibuddin, Jeferson Boling, Fatmawati, 2018. *Pengembangan Sentra Kentang Unggul Berbasis Pemberdayaan Kelompok Tani Kabupaten Bantaeng*. *Jurnal Dedikasi*, Vol. 20, No. 1, Oktober.
- Ahmad Miftahuddin. 2018. *Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Astuti. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Disertasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Buchari Alma, 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Cetakan Kesembelian, Alfabeth, Bandung.
- Ghani, M.A. 2003. *Sumber Daya Manusia Perkebunan Dalam Perspektif*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Gunawan Gunawan, Kliwon Hidayat, Mangku Purnomo, 2013. Penerapan Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan Pada Komunitas Petani Sayuran (Studi Di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat*. Volume XXIVNo.1. ISSN: 0853-5167
- Husein, Umar., 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnain, N. D., & Purnomo, J., 2014. *Penggunaan Bahan Agrokimia Dan Dampaknya Terhadap Pertanian Ramah Lingkungan*. H. 7-46. Buku Pengelolaan Lahan pada Berbagai Ekosistem Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan. Balai Penelitian Tanah BBLSDLP-Kementerian Pertanian, Bogor.

- Indah Siti Markomah. 2009. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Menumbuh Kembangkan Partisipasi Petani Untuk Menggunakan Pupuk Majemuk Di Desa Tegalmade Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Made Astawan. 2007 dikutip dari wordpress website. *Mengonsumsi Panganorganik –Salah Satu Kiat Hidup Lebih Sehat*. [http://klippingut.wordpress.com/2007/06/23/mengonsumsi-pangan-organik/Salah Satu Kiat Hidup Lebih Sehat](http://klippingut.wordpress.com/2007/06/23/mengonsumsi-pangan-organik/Salah_Satu_Kiat_Hidup_Lebih_Sehat). Diakses Tanggal: 21 Juli 2011.
- Mayrowani, Henny., 2011. *Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 30 No. 2, Desember 2012 : 91 - 108
- Ndraha, Talizuduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyiraneza, J., & Snapp, S., 2007. *Pengelolaan Terpadu Nitrogen Anorganik Dan Organik Dan Efisiensi Dalam Sistem Kentang*. Jurnal Masyarakat Ilmu Tanah Amerika, 71(5), 1508-1515.
- Octaviany Valentina Simanjuntak dkk, 2016. *Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*. *Jurna Agro Ekonomi* Vol. 27/No.1 Thn 2016. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ryna Parlyna & Munawaroh, 2011. *Konsumsi Pangan Organik: Meningkatkan Kesehatana Konsumen*. Jurnal econosains. Volume IX, Nomor 2
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. NanadanIbrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung.
- Sudaryanto, T dan E. Basuno., 2002. *Peran Teknologi Pertanian Partisipatif dalam Meningkatkan Diversifikasi Produksi Pangan Spesifikasi Lokasi dalam Analisis Kebijakan: Pendekatan Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agribisnis*. BPPP.
- Setiawan B. dan Dwita H., 2003. *Pengelolaan Sumber Daya Dan Lingkungan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Sumaryadi, I. Nyoman., 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.



Suharyanto dan I Ketut Kariada, 2011. *Analisis Adopsi Penerapan Pupuk Pengecoran Organik di Kawasan Sentra Produksi Sayuran di Kabupaten Tabanan*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol.14 No. 1 Maret 2011 : 28-39.

Snapp,S.S., J. Nyiraneza, M. Otto, dan W.W. Kirk. 2003. *Pengelolaan Kotoran Dalam Sistem Kentang dan Sayuran*. Buletin Ekstensi MSU E2893, Baru, Juni 2003.

Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik Pemasyarakatan dan Pengembangannya*. Kanisius. Jakarta.

Taheri,N., H.H. Sharif-Abad, K. Yousefi dan S. Roholla-Mousavi. 2012. *Pengaruh Kompos Dan Kotoran Hewan Dengan Pupuk Fosfor Dan Seng Terhadap Hasil Benih Kentang*. Journal of Soil Science and Plant Nutrition, 2012, 12 (4), 705- 714.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



AFIF NAUFAL SYAM Dilahirkan di Kabupaten Bulukumba pada tanggal 23 Juli 1999, penulis merupakan anak tunggal, dari pasangan Ayahanda Danial Syamsuddin dan Ibunda Asmawati. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal sekolah dasar pada tahun 2005 di SDN 10 Ela-ela dan tamat pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bulukumba dan tamat tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SMA Muhammadiyah Bulukumba dan tamat pada tahun 2017.

Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Sarjana (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2021. Penulis mendapatkan gelar S.P jurusan agribisnis dengan penelian yang berjudul Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Ramah lingkungan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, semoga dengan hasil peneliatian dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan penulis dapat mengimplementasikan di masyarakat apa yang penulis dapatkan dari selama belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar